

Pengaruh Model Pembelajaran *Active Learning* terhadap Pengetahuan dan Sikap Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dalam Pencegahan Terjadinya *Green Tobacco Sickness* (GTS) pada Buruh Tani Tembakau di Desa Plalangan Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember

The Effect of Active Learning Model to Knowledge and Attitude the utilizing of Personal Protective Equipment In Green Tobacco Sickness Prevention Occurrence On Peasants Tobacco In the village Plalangan, Kalisat Sub-District of Jember Regency

Nilla Sahuleka, Hanny Rasni, Ahmad Rifai
Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember
Jl. Kalimantan No. Kampus Tegal Boto Jember 37 Telp./Fax. (0331) 323450
email: ahmadrifai@unej.ac.id

Abstract

Green Tobacco Sickness (GTS) suffered by the tobacco leaf pickers who have direct contact with wet tobacco leaves. The method used to increase the knowledge and attitude of the use of personal protective equipment in order to prevent the occurrence of green tobacco sickness is a learning model of active learning on the tobacco farmers. The research objective was to analyze the effect of active learning teaching model to the knowledge and attitude of the use of personal protective equipment in the prevention of green tobacco sickness among tobacco farmers in the village Plalangan Kalisat District of Jember. The study design used pre-experimental approach one group pretest-posttest design. Total population in the study was 836 tobacco farmers with the total sample of 30 respondents. Sample was selected by using probability sampling. Research data analysis using the Wilcoxon test showed differences dn knowledge influences attitudes before and after intervention with p value = 0,000; CI = 95% of the respondents with the following study model of active learning. Research conclusion that there was an influence of active learning teaching model of knowledge and attitude of the use of personal protective equipment. Community health centers program is expected to enable the existing occupational health unit, to undergo its role in providing health promotion and prevention of work accidents as an occupational health unit.

Keywords: *active learning model, knowledge and attitude of the use of PPE, Green tobacco sickness*

Abstrak

Green Tobacco Sickness (GTS) diderita oleh pemetik daun tembakau yang memiliki kontak langsung dengan daun tembakau basah. Metode penelitian yang digunakan adalah model pembelajaran aktif pada petani tembakau. Tujuan penelitian untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran aktif terhadap pengetahuan dan sikap penggunaan alat pelindung diri dalam pencegahan penyakit tembakau hijau di kalangan petani tembakau di Desa Plalangan Kalisat Kabupaten Jember. Studi desain menggunakan pendekatan pre-eksperimental satu kelompok desain pretest-posttest. Total populasi dalam penelitian ini adalah 836 petani tembakau dengan total sampel 30 responden. Sampel dipilih dengan menggunakan probability sampling. Analisis data menggunakan uji Wilcoxon menunjukkan perbedaan pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah intervensi dengan nilai $p = 0,000$; CI = 95%. Kesimpulan penelitian bahwa ada pengaruh model pembelajaran aktif terhadap pengetahuan dan sikap penggunaan alat pelindung diri. Program pusat kesehatan masyarakat diharapkan untuk mengaktifkan unit kesehatan kerja yang ada untuk menjalani perannya dalam memberikan promosi kesehatan dan pencegahan kecelakaan kerja sebagai unit kesehatan kerja.

Kata Kunci : model pembelajaran aktif learning, pengetahuan dan sikap penggunaan APD, GTS

Pendahuluan

Pengetahuan merupakan hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya, dan awal dari langkah untuk mengambil suatu rencana tindakan yang disebut dengan sikap. Sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu [1]. Hasil wawancara yang dilakukan peneliti di Kecamatan Kalisat Desa Plalangan dengan melakukan wawancara untuk mengetahui bagaimana pengetahuan dan sikap buruh tani mengenai konsep penggunaan alat pelindung diri khususnya pada buruh tani tembakau untuk mencegah terjadinya penyakit yang disebut *green tobacco sickness* yang disebabkan oleh nikotin yang ada pada daun tembakau.

Green Tobacco Sickness (GTS) adalah penyakit yang diakibatkan oleh paparan nikotin dari penanganan daun tembakau yang dapat menyebabkan keracunan nikotin. Gejala penyakit *green tobacco sickness* yaitu mual dan muntah, gejala tambahan yang dapat terjadi yaitu pusing, sakit kepala, dan kram pada perut [2]. Insidensi *Green Tobacco Sickness* di Indonesia mencapai 63,7%. Faktor resiko yang mempengaruhi terjadinya *Green Tobacco Sickness* antara lain pengalaman kerja, letak daun yang dipetik, serta penggunaan alat pelindung [3].

Berdasarkan data yang diperoleh dari dinas perkebunan, luas area produksi tembakau pada tahun 2014 terbesar di Kabupaten Jember adalah Kecamatan Kalisat dengan luas area sawah seluas 2.453,00 ha. Kecamatan kalisat memiliki 12 desa yaitu Kalisat, Ajung, Sebanen,

Sumberketempa, Sumberkalong, Sumberjeruk, Sukoreno, Plalangan, Patempuran, Glagahwero, Gambiran, dan Desa Gumuksari. Desa yang memiliki luas area tembakau terbesar yaitu Plalangan dengan luas 930 ha. Jumlah penduduk Desa Plalangan pada tahun 2015 sebanyak 2,230 orang dan jumlah buruh tani di Desa Plalangan sebesar 75% atau sebanyak 1,672 orang. Jumlah buruh tani perempuan di desa Plalangan adalah 50% dari jumlah keseluruhan yaitu 836 buruh tani. Didapatkan data dari hasil wawancara yang dilakukan kepada 10 buruh tani tembakau di Desa Plalangan yaitu 6 dari 10 buruh tani tembakau mengalami pusing, mual, kram pada perut, dan gatal pada daerah kulit bagian jari yang mana gejala tersebut merupakan gejala *green tobacco sickness* [2].

Tingkat pengetahuan dan sikap buruh tani tembakau mempengaruhi terjadinya penyakit *green tobacco sickness*. Buruh tani tembakau tidak menggunakan alat pelindung diri saat bekerja terutama saat bekerja dalam pemanenan tembakau [3]. Buruh tani mengatakan tidak menggunakan alat pelindung diri saat bekerja dikarenakan buruh tani tidak mengetahui dampak dan manfaat dari penggunaan alat pelindung diri saat bekerja khususnya pada saat pemanenan tembakau. Penggunaan alat pelindung diri merupakan salah satu pencegahan terjadinya penyakit *green tobacco sickness*.

Masalah tingkat pengetahuan dan sikap mengenai penggunaan alat pelindung diri pada buruh tani tembakau di Kecamatan Kalisat Desa Plalangan masih rendah terutama saat

pemanenan tembakau sehingga buruh tani tidak menggunakan alat pelindung diri saat bekerja hal ini mendorong terjadinya gejala *green tobacco sickness*. Pengetahuan dan sikap dapat ditingkatkan melalui pemberian pembelajaran dengan model *active learning*.

Metode pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap buruh tani tembakau menggunakan model pembelajaran *active learning* [4]. Tahap model pembelajaran *active learning* dengan metode kelompok yaitu: eksplorasi, memotivasi, memberikan tugas, pengetahuan dan pemahaman, presentasi, refleksi, keaktifan, evaluasi keberhasilan, dan posttest [5]. Pembelajaran yang telah dilakukan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap buruh tani terhadap penggunaan alat pelindung diri untuk mencegah terjadinya penyakit *green tobacco sickness*. Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti ingin menganalisis pengaruh model pembelajaran *active learning* terhadap pengetahuan dan sikap penggunaan alat pelindung diri dalam pencegahan terjadinya *green tobacco sickness* pada buruh tani tembakau di Desa Plalangan Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini adalah *pre experimental* dengan desain penelitian *pretest-posttest design*. Populasi penelitian ini adalah buruh tani tembakau di Desa Plalangan sebanyak 30 responden. Kriteria inklusi penelitian adalah buruh tani tembakau yang berjenis kelamin perempuan, dan bersedia untuk menjadi responden. Kriteria eksklusi adalah buruh tani mengalami sakit fisik maupun mental. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *probability sampling*.

Penelitian dilakukan di Desa Plalangan Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember. Waktu penelitian pada Bulan Februari 2016 sampai dengan Juni 2016. Pengumpulan data dilakukan pada Bulan Mei sampai dengan Juni 2016. Pembelajaran dilakukan dalam waktu 2 hari terisi 7 fase. Setiap pertemuan membutuhkan waktu maksimal 80 menit. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner karakteristik responden. Data dianalisis dengan menggunakan uji *Wilcoxon signed rank test* dengan derajat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$). Etika penelitian pada penelitian ini adalah *Informed consent*, *Confidentially*, *non maleficence*, dan *Justice*.

Hasil Penelitian

Karakteristik Responden

Tabel 1 Gambaran Karakteristik Usia Buruh Tani Perempuan di Desa Plalangan Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember (n=30)

Usia Responde n	Mean	Median	SD	Min-Max	CI 95%
Usia (tahun)	41,80	41,50	13,52	20-64	36,7-46,8

Tabel 2 Distribusi Karakteristik buruh tani perempuan menurut Pengalaman Informasi K3 Bidang Pertanian, ketersediaan alat pelindung diri (APD) di Desa Plalangan Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember (n=30)

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
[1] Pengalaman Informasi K3 Bidang Pertanian		
a. Belum mendapatkan informasi K3	30	100
b. Sudah mendapatkan informasi K3	0	0
[2] Ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD) dari Pemilik Tanah		
a. Tidak tersedia	30	100
b. Tersedia	0	0
[3] Tingkat Pendidikan		
1. Tidak sekolah	7	23,3
2. SD	22	73,3
3. SMP	1	3,3
4. SMA	0	0
[4] Gejala Green Tobacco Sickness yang dialami buruh tani		
a. Kulit gatal-gatal	30	100
b. Mual / muntah	23	76,6
c. Sakit kepala	25	83,3
d. Gelisah	2	6,6
e. Perut terasa kram	2	6,6
f. Keluar banyak keringat	8	26,6

Tabel .3 Gambaran Pengetahuan dan Sikap terhadap penggunaan alat pelindung diri sebelum diberikan pendidikan model pembelajaran *active learning* di Desa Plalangan Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember (n=30)

Variabel	Mean	Median	S	Min-Max
Penggunaan APD				
1. Pengetahuan	4,200	4,000	1,864	01/07/17
2. Sikap	5,100	5,000	1,769	1-8

Tabel 4 Gambaran Pengetahuan dan Sikap terhadap penggunaan alat pelindung diri sesudah diberikan pendidikan model pembelajaran *active learning* di Desa Plalangan Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember (n=30)

Variabel	Mean	Median	Standart Deviasi	Min-Max	CI 95%
Penggunaan APD					
1. Pengetahuan	5,933	6,000	0,7	4-7	5,640-6,226
2. Sikap	7,600	8,000	0,6	5-8	7,348-7,851

Tabel 5 Hasil Uji *Wilcoxon* Perbedaan pengetahuan dan sikap buruh tani

sebelum dan sesudah pemberian model pembelajaran *Active Learning*

	Ranks		
	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Posttest pengetahuan-prettest pengetahuan	Negative Ranks	0	.00
	Positive Ranks	20	10.50
	Ties	10	
	Total	30	210.00
Posttest sikap-prettest sikap	Negative Ranks	0	.00
	Positive Ranks	27	14.00
	Ties	3	
	Total	30	378.00

Test Statistics		
	Posttest pengetahuan - prettest pengetahuan	Posttest sikap - prettest sikap
Z	-3.951	-4.566 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000	.000

Hasil dari uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* yang ditampilkan menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh oleh responden pada negative ranks yaitu 0 sehingga pada mean rank 0,00 dan sum of rank 0,00. Hal tersebut diperoleh dari hasil bahwa responden tidak memiliki nilai lebih rendah setelah diberikan perlakuan. Positive ranks didapatkan oleh 20 responden sehingga mean rank terdapat 10,50 dan sum of rank 210. Hal tersebut menunjukkan bahwa responden yang memiliki nilai setelah intervensi lebih besar dari pada nilai sebelum diberikan pembelajaran. Pada pengetahuan nilai tes yang diperoleh oleh responden sebanyak 10 responden yaitu nilai sebelum dan sesudah intervensi mempunyai nilai yang sama.

Pada sikap yaitu menunjukkan nilai yang diperoleh oleh responden pada negative ranks yaitu 0 sehingga pada mean rank 0,00 dan sum of rank 0,00. Hal tersebut diperoleh dari hasil bahwa responden tidak memiliki nilai lebih rendah setelah diberikan perlakuan. *Positive ranks* didapatkan oleh 27 responden sehingga mean rank terdapat 14,00 dan sum of rank 378. Hal tersebut menunjukkan bahwa responden yang memiliki nilai setelah intervensi lebih besar daripada nilai sebelum

diberikan pembelajaran. Pada sikap nilai tes yang diperoleh oleh responden sebanyak 3 responden yaitu nilai sebelum dan sesudah intervensi mempunyai nilai yang sama. Sehingga mengambil salah satu cara untuk mengambil keputusan yaitu pada tabel apabila sig kurang dari 0,05 maka HO ditolak dan hasil yang terdapat pada tabel yaitu sig pengetahuan dan sikap yaitu 0,00 yaitu kurang dari 0,05 sehingga HO ditolak yang artinya terdapat perbedaan sebelum dan sesudah diberikan intervensi.

Pembahasan

Karakteristik Responden

Hasil penelitian usia buruh tani wanita memiliki usia dalam rentang 36-46 tahun, dan termasuk pada usia dewasa pertengahan. Usia responden pada penelitian merupakan orang dewasa yang bekerja sebagai buruh tani tembakau. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja [6]. Dari segi kepercayaan masyarakat, seseorang yang lebih dewasa lebih dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya [6]. Hal ini dilihat dari pengalaman dan kematangan jiwanya. Umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku kesehatan seseorang [6].

Menurut uraian di atas peneliti berasumsi bahwa dengan usia responden yang rata-rata berumur 36-46 tahun tersebut cukup mampu mengetahui apa yang baik untuk keputusan atau tindakan yang akan dilakukan terutama pada penggunaan alat pelindung diri saat bekerja. Setelah responden mengetahui dampak dan kegunaan menggunakan alat pelindung diri saat bekerja maka responden akan dapat berfikir secara logis yang akan dihubungkan dengan pengalaman selama bekerja dan sebagai bentuk keputusan cara berfikir dan bertindak kedepannya. Dalam hal ini pembelajaran yang diberikan seperti model pembelajaran *active learning* akan membantu responden untuk mengungkapkan pengalaman selama bekerja dan mencari solusi untuk mencegah terjadinya penyakit yang telah dirasakan tanda gejalanya dengan tidak menggunakan alat pelindung diri saat bekerja.

Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Informasi K3 Bidang Pertanian

Berdasarkan hasil penelitian dengan jumlah 30 responden tidak mendapatkan informasi K3 pada bidang pertanian, sehingga responden tidak mengetahui dampak negatif dari pekerjaannya apabila tidak menggunakan alat

pelindung diri saat bekerja. Responden tidak mengetahui kecelakaan akibat kerja yang berisiko terhadap kesehatan responden. Informasi K3 dalam penelitian ini di dasarkan pada teori menurut *Internasional Labour Office*, Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yaitu sesuatu yang berhubungan dengan pencegahan cedera dan penyakit serta perlindungan dan promosi kesehatan tenaga kerja [8].

Berdasarkan uraian tersebut peneliti berasumsi bahwa responden harus mendapatkan informasi K3 khususnya di bidang pertanian. Informasi K3 sangat penting untuk disampaikan kepada masyarakat luas khususnya buruh tani yang bekerja di sawah untuk mencegah terjadinya kecelakaan akibat kerja. Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dapat diberikan dengan cara melakukan promosi kesehatan seperti penyuluhan yang akan disampaikan kepada masyarakat khususnya buruh tani yang bekerja di sawah.

Karakteristik Responden Berdasarkan Ketersediaan APD dari pemilik tanah

Berdasarkan hasil dari penelitian jumlah 30 responden (100%) tidak ada ketersediaan alat pelindung diri dari pemilik tanah. Responden mengatakan bahwa tidak pernah menggunakan alat pelindung diri saat bekerja karena memang tidak ada yang menyediakan dan juga tidak memiliki alat pelindung diri tersebut. Responden juga mengatakan bahwa tidak mengetahui dampak dari tidak menggunakannya alat pelindung diri saat bekerja.

Penggunaan alat pelindung diri didasarkan pada teori *Occupational and Health Administration (OSHA)*, *Personal Protective Equipment (PPE)* atau Alat Pelindung Diri (APD) yaitu alat yang digunakan untuk melindungi pekerja dari luka atau penyakit yang diakibatkan oleh adanya kontak dengan bahaya ditempat kerja, baik yang bersifat kimia, biologis, radiasi, fisik, elektrik mekanik dan lainnya [9].

Berdasarkan uraian tersebut peneliti berasumsi bahwa ketersediaan alat pelindung diri untuk buruh tani harus ada baik itu dari pemilik tanah atau dari buruh tani itu sendiri.. Peneliti memberikan saran untuk responden menggunakan alat pelindung diri saat bekerja yaitu sarung tangan yang terbuat dari plastik atau karet. Sarung tangan untuk buruh tani tembakau yaitu sarung tangan yang terbuat dari plastik atau karet agar kandungan nikotin

yang terdapat pada tembakau tidak dapat menembus kulit buruh tani.

Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar pendidikan terakhir responden yaitu sekolah dasar (SD) terdapat 22 responden (73%) dari jumlah responden sebanyak 30 orang. Menurut para buruh tani, mereka tidak mengetahui dampak apabila tidak menggunakan alat pelindung diri, tidak mengetahui apa saja alat pelindung diri yang harus digunakan saat bekerja, dan tidak tahu manfaat menggunakan alat pelindung diri tersebut sehingga mereka mengabaikan hal itu.

Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang diasumsikan semakin baik tingkat pemahamannya terhadap informasi kesehatan yang diperolehnya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sadiman yang mengemukakan bahwa status pendidikan mempengaruhi kesempatan memperoleh informasi mengenai kesehatan, yang mana dari tingkat pendidikan tersebut akan mempengaruhi pengetahuan dan sikap seseorang [10].

Berdasarkan uraian diatas peneliti berasumsi bahwa dari tingkat pendidikan mempengaruhi banyaknya kesempatan untuk mendapatkan informasi khususnya dibidang kesehatan yang juga akan berpengaruh terhadap pengetahuan dan sikap responden, namun hal tersebut dapat dilakukan dengan adanya pemberian informasi kesehatan yang dapat dilakukan oleh tim kesehatan kepada masyarakat luas khususnya para pekerja buruh tani yang bekerja di sawah untuk menghindari penyakit akibat kerja dan mengetahui bagaimana pencegahannya dengan menggunakan alat pelindung diri saat bekerja.

Karakteristik Responden Berdasarkan Tanda Gejala Penyakit *Green Tobacco Sickness*

Berdasarkan dari hasil penelitian mengenai tanda gejala penyakit *green tobacco sickness* pada buruh tani tembakau yaitu 30 responden (100%) mengalami gejala tersebut. Menurut buruh tani, mereka sering mengalami pusing dan mual serta pernah mengalami kram pada bagian perut yang mana hal tersebut merupakan tanda gejala dari penyakit *green tobacco sickness* setelah buruh tani melakukan pemetikan tembakau. *Green Tobacco Sickness* (GTS) adalah penyakit yang diakibatkan oleh paparan nikotin dari penanganan daun tembakau yang disebabkan oleh keracunan nikotin [2]. Tanda

gejala yang timbul pada penyakit *green tobacco sickness* yaitu mual, muntah, sakit kepala, pusing, perut terasa kram, menggigil, air liur berlebih, peningkatan berkeringat, kesulitan bernafas, dan fluktuasi tekanan darah atau denyut [10]. Risiko keracunan nikotin meningkat ketika nikotin yang terdapat pada daun tembakau tercampur dengan hujan dan embun yang dapat menyebabkan nikotin masuk ke aliran darah dengan lebih mudah yang diawali dengan paparan kulit sehingga terjadinya penyerapan transdermal [11].

Beberapa faktor yang dapat membantu mencegah terjadinya penyakit *Green Tobacco Sickness* yang mana hal ini sebagai upaya untuk mencegah terjadinya penyakit *Green Tobacco Sickness* antara lain ketersediaan alat pelindung diri (APD), meningkatkan pengetahuan dan sikap buruh tani tembakau tentang pencegahan *Green Tobacco Sickness* (GTS), melakukan kerja sama dengan ketua kelompok tani untuk melakukan acara penyuluhan kepada buruh tani untuk mencegah penyakit *Green Tobacco Sickness* (GTS) [3].

Berdasarkan uraian diatas peneliti berasumsi bahwa tanda gejala yang terjadi pada buruh tani tembakau merupakan tanda gejala dari penyakit *green tobacco sickness*, karena gejala tersebut terjadi kepada buruh tani yang memetik daun tembakau. tanda gejala tersebut dapat terjadi dikarenakan buruh tani tidak menggunakan alat pelindung diri seperti sarung tangan sehingga kandungan nikotin yang ada pada daun tembakau masuk melalui kulit sehingga beredar keseluruh tubuh. Maka dari itu seharusnya buruh tani menggunakan alat pelindung diri yaitu sarung tangan dimulai dari pagi hari karena kandungan nikotin larut bersama air atau embun di pagi hari sehingga mudah meresap melalui kulit dan masuk keseluruh tubuh.

Gambaran Pengetahuan Buruh tani Sebelum dan Sesudah Diberikan Pendidikan Model Pembelajaran *Active Learning*

Peningkatan rata-rata pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan dengan model pembelajaran *active learning* yaitu 4,2 menjadi 5,9 poin. Pada penelitian ini seluruh responden mengalami peningkatan pengetahuan. Penelitian yang dilakukan yaitu menggunakan pendidikan model pembelajaran *active learning* sebagai salah satu metode untuk meningkatkan pengetahuan melalui

proses pembelajaran. Model pembelajaran *active learning* mendorong responden untuk aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

Baharuddin dan Wahyuni yang menyatakan bahwa Model pembelajaran *Active Learning* merupakan model pembelajaran yang secara alami dipandang sebagai proses belajar yang aktif [4]. Model pembelajaran *active learning* akan membantu buruh tani mempelajari gagasan, memecahkan masalah, dan menerapkan apa yang mereka pelajari. Pada model pembelajaran *active learning* yaitu terdapat beberapa tahap yaitu memberikan kesempatan kepada buruh tani untuk bereksplorasi, dimana pada tahap ini buruh tani menceritakan pengalaman selama bekerja memetik tembakau disawah apakah buruh tani menggunakan alat pelindung diri atau tidak dan apa yang dirasakan apabila buruh tani memakai alat pelindung diri dan tidak menggunakan alat pelindung diri.

Buruh tani didorong untuk memahami dan menguasai substansi materi yang dikaji melalui *peer teaching*, sehingga dapat menjadi tim ahli dalam topik materi tertentu yang dikaji bersama timnya [5]. Evaluasi keberhasilan, pendidik melakukan pengecekan pemahaman buruh tani secara umum terhadap materi yang telah ditransformasikan dari tim satu kepada tim lainnya, dengan cara memberi kesempatan kepada buruh tani untuk menjelaskan pemahaman dari materi yang telah ditransformasikan dari tim lain.

Berdasarkan uraian di atas peneliti berasumsi bahwa model pembelajaran *active learning* cukup efektif untuk membantu responden dapat mengikuti proses belajar secara aktif. Model pembelajaran *active learning* ini juga dapat membantu keaktifan dan perhatian responden untuk bisa fokus terhadap materi yang dipelajari sesuai dengan pengalamannya sendiri.

Gambaran Sikap Buruh tani Sebelum dan Sesudah Diberikan Pendidikan Model Pembelajaran Active Learning

Peningkatan rata-rata sikap sebelum dan sesudah diberikan pendidikan dengan model pembelajaran *active learning* yaitu 5,1 menjadi 7,6 poin. Pada penelitian ini seluruh responden mengalami peningkatan sikap. Penelitian yang dilakukan yaitu menggunakan pendidikan model pembelajaran *active learning* sebagai salah satu metode untuk meningkatkan sikap melalui proses pembelajaran. Model pembelajaran *active learning* mendorong responden untuk aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga dari keaktifan tersebut responden lebih dengan

mudah memfokuskan perhatiannya pada materi yang dipelajari dan hal ini mudah di pahami karena materi yang dipelajari mengenai pengalaman responden. Pembelajaran tersebut diberikan kepada buruh tani sebagai responden agar mengetahui konsep alat pelindung diri dan pencegahan penyakit *green tobacco sickness*.

Baharuddin dan Wahyuni yang menyatakan bahwa Model pembelajaran *Active Learning* merupakan model pembelajaran yang secara alami dipandang sebagai proses belajar yang aktif [4]. Memotivasi dan mendorong buruh tani untuk mencari makna dari pengalamannya sehingga pemahaman terhadap apa yang dikaji sebelumnya meningkat. Peran pendidik pada sesi ini adalah lebih pada posisi untuk membantu dan memfasilitasi buruh tani agar dapat memperoleh konstruksi pengetahuan yang benar. Memberikan tugas kepada buruh tani berupa Tanya jawab. Buruh tani diberi tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas yang berupa pertanyaan bersama dengan timnya masing-masing. Kesempatan ini diberikan melalui kegiatan eksplorasi. Salah satu perwakilan kelompok untuk menjawab pertanyaan mengenai materi yang telah dipelajari.

Buruh tani didorong untuk memahami dan menguasai substansi materi yang dikaji melalui *peer teaching*, sehingga dapat menjadi tim ahli dalam topik materi tertentu yang dikaji bersama timnya. kelompok akan melakukan diskusi mengenai pemahaman terhadap materi yang telah dipelajari. Keaktifan, buruh tani bersama timnya diberi kesempatan untuk mentransformasikan pengetahuan sesuai topik yang dikaji oleh timnya kepada tim lain melalui kegiatan presentasi. Pendidik akan menunjuk salah satu kelompok untuk melakukan proses transformasi pengetahuan dari tim satu kepada tim lainnya. Pada sesi ini diharapkan akan cukup efektif untuk mendorong keaktifan buruh tani yang cenderung memiliki motivasi dan tanggung jawab belajar yang rendah.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian terdapat kesimpulan bahwa ada pengaruh model pembelajaran aktif terhadap pengetahuan dan sikap penggunaan alat pelindung diri. Program pusat kesehatan masyarakat diharapkan untuk mengaktifkan unit kesehatan kerja yang ada untuk menjalani perannya dalam memberikan

promosi kesehatan dan pencegahan kecelakaan kerja sebagai unit kesehatan kerja.

Daftar Pustaka

- [1] Notoadmodjo S. Metode penelitian kesehatan. Jakarta: Renikan Cipta; 2010.
- [2] Osha Niosh. Green Tobacco Sickness. American. [Internet]. 2015. [diambil tanggal 20 Februari 2016] dari: <http://www.cdc.gov/niosh/docs/2015104/pdfs/2015-104.pdf>
- [3] Rokhmah D. Analisa faktor risiko Green Tobacco Sickness (GTS) dan metode penanganannya pada petani tembakau. Jember Universitas Jember: [Internet].2015. [diambil tanggal 15 Januari 2015].dari:http://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/58903/dewi_pemula_205.pdf?sequence=1
- [4] Baharuddin, Wahyuni. Teori belajar dan pembelajaran. Yogyakarta: Ar-RUZZ MEDIA ; 2015
- [5] Muhtadi. Model pembelajaran “Active Learning” dengan metode kelompok untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di perguruan tinggi. UPI Bandung. [Internet]. . 2010.[diambil tanggal 20 februari 2016]. dari: https://www.academia.edu/8472222/Model_Pembelajaran_Active_Learning_dengan_Metode_Kelompok_untuk_Meningkatkan_Kualitas_Proses_Pembelajaran_di_Perguruan_Tinggi .
- [6] Melati. Gambaran kebahagiaan pada penyandang tuna daksa dewasa awal. Sumatera Utara : Universitas Sumatera Utara.[Internet]. 2011`[diambil tanggal 20 februari 2016] dari : <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/28956/7/Cover.pdf>
- [7] ILO. Safety and health in agriculture. ILO code of practice. International Labour Office - Geneva: [internet]. 2011 [diambil tanggal 22 Februari 2016]. www.ilo.org/publns
- [8] Sumarna N, Russeng. Determinan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada karyawan percetakan di Kota Makassar. Makassar: Universitas Hasanudin. [Internet]. 2013 [diambil tanggal februari 2016] dari: <http://repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/5511/jurnal.pdf> [Diakses pada tanggal 6 Februari 2016]
- [9] Sari. Gambaran alat pelindung diri, penggunaan dan pemeliharannya di bidang operasi dan pemeliharaan PT. PLN (PERSERO) P3B JB Region Jakarta & Banten UPT Jakarta Selatan. Jakarta:Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. [Internet].2010[diambil tanggal 18 februari 2016.dari: http://perpus.fkik.uinjkt.ac.id/file_digital/YO_SI%20NOVITA.pdf.
- [10] Curwin, Hein, Sanderson, Nishioka, Buhler. Nicotine exposure and decontamination on tobacco Harvesters' Hands. USA: North Carolina State University.[Internet]. 2005 [diakses pada tanggal 23 februari 2016] dari:<http://www.cdc.gov/niosh/nas/agforfih/pdfs/app5.2a-09.pdf> [diambil tanggal 24 Februari 2016]
- [11] Arcury T. et all. Green Tobacco Sickness and skin integrity among migrant latino farmworkers. American Journal of Industrial Medicine, 51(3),195-203. [Internet]. 2008.[diambil tanggal 20 februari 2016] dari: https://libres.uncg.edu/ir/uncg/f/M_Schulz_Green_2008.pdf